

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Alasan dipilihnya pemilihan lokasi penelitian di Desa Purwasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis sebagai lokasi penelitian yaitu karena di Desa Purwasari belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Analisis Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Menjalankan Fungsinya Periode 2013-2019.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua BPD
- b. Anggota BPD
- c. Tokoh Masyarakat
- d. Staff Desa

3. Metode Penelitian yang digunakan

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai analisis kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Menjalankan Fungsinya di Desa Purwasari Kecamatan kawali Kabupaten Ciamis periode 2013-2019,

maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) penelitian. Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2005: 63).

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yin (2008:18). Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan, tergantung pada topik yang akan diselidiki.

5. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan bertujuan (*purposive sampling*) dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber dan data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Goezt dan

Le Compte, 1984 dalam Heribertus Sutopo, 1988: 21-22). Dengan demikian pemilihan informan tidak ditekankan secara kuantitas, melainkan ditekankan pada kualitas pemahamannya terhadap masalah yang akan diteliti.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti memperoleh data. Mengingat jumlah informan akan berkembang hingga informasi yang dibutuhkan diperoleh, Maka dalam penelitian ini juga digunakan teknik *snowball sampling*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektifitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif. (Hadari Nawawi, 2005: 94).

Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2009: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini berupa interview terhadap responden. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data-data yang ada didalam lapangan, mengenai kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dalam wawancara digunakan pedoman wawancara yaitu instrumen pertanyaan yang ditujukan kepada responden yaitu Ketua BPD, Anggota BPD, Tokoh Masyarakat dan Staff Desa.

b. Dokumentasi

Menurut Gluba dan Lincoln (dalam Moleong, 2009: 216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan. Dalam teknik dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen tentang data lengkap anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Peraturan Tata-Tertib Badan Permusyawaratan Desa (BPD) periode 2013-2019. Data-data ini akan membantu penulis dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Pada metode ini penulis juga mengambil gambar-gambar yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan lembar-lembar pertanyaan wawancara beserta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumentasi adalah lebih hemat tenaga, waktu dan biaya karena data telah tersusun dengan baik. Data dari masa lalu lebih mudah mengadakan pengecekan.

7. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

1) Informan

Informan awal dipilih secara *purposive sampling* atas dasar permasalahan, judul maupun fokus penelitian. Kemudian pemilihan informan selanjutnya menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti pertama-tama datang pada seseorang yang dianggap dapat sebagai *key informan*, kemudian informan tersebut menunjuk informan lain sebagai informasi baru untuk dijadikan responden. Kemudian untuk menentukan informan terakhir, apabila sudah tidak ada lagi variasi informasi yang diberikan oleh informan.

2) Dokumen

Dokumen berupa catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku-buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti seperti yang berasal dari jurnal, surat kabar maupun internet.

b. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan para informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

B. Metode Analisis Data

1. Analisa Data

Analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002: 103). Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis

data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Di lapangan, data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema penelitian.

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, untuk membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

c) Display Data

Display data yaitu menyajikan data bentuk matrik, network, chart atau grafik dan sebagainya sehingga peneliti tidak terjebak dalam setumpuk data yang tidak terstruktur. Dengan demikian peneliti akan menguasai data sesuai dengan topik dan fokus penelitian.

d) Kesimpulan dan Verifikasi

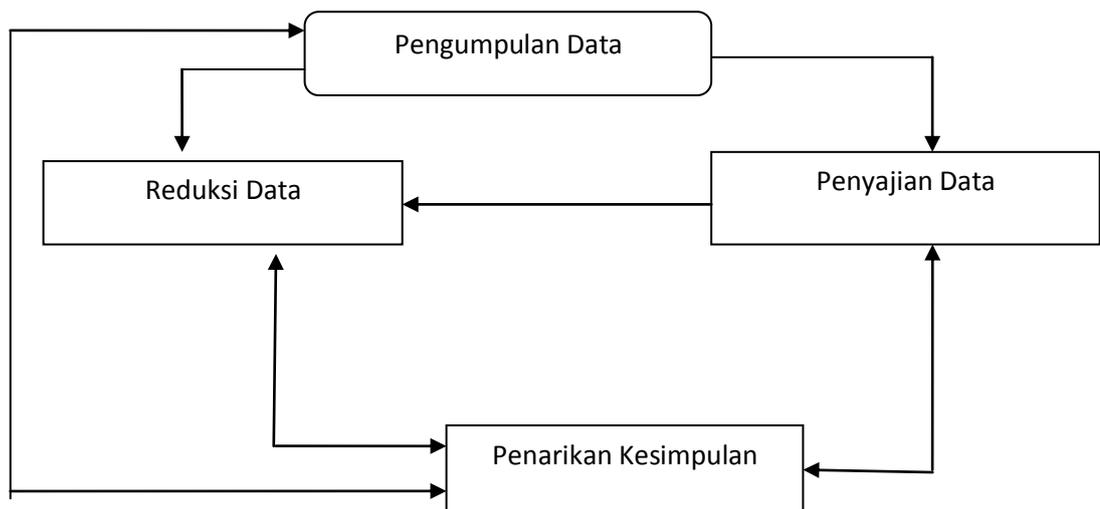
Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan

mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Model analisis interaktif dapat dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti harus membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya, data yang diperoleh di lapangan dipahami kemudian data baru disusun secara sistematis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab, maka peneliti harus melengkapi kekurangannya. Berikut gambar teknik analisa data kualitatif dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 3.1

Gambar Teknik Analisa Data Kualitatif



(Sumber : Sugiyono;2010)

2. Validitas Data

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah digunakan teknik triangulasi sumber, Menurut Patton (Moleong, 1990 : 178) model ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan dengan penelitian.

Melalui teknik ini diharapkan validitas data akan lebih terjamin, adapun tahap yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkisar pada tahap “a”, yaitu (membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara) dan tahap “e”, yaitu (membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang

berkaitan dengan penelitian). Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga tidak semua tahapan dapat dilakukan.

Selain triangulasi teknik uji validitas data dalam penelitian ini juga merupakan teknik *informant review*. Informan *review* dilakukan dengan cara laporan penelitian *review* oleh informan (khususnya *key informant*) untuk mengetahui apakah yang diteliti merupakan sesuatu yang dapat disetujui mereka. Dalam hal ini kadang-kadang memerlukan diskusi agar penelitian dari kedua belah pihak dapat dicapai (Sutopo, 1988: 31).